



Ismi Nurul Aninda<sup>1</sup>  
 Dewi Purnama Sari<sup>2</sup>

## ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA PADA MATERI LOGIKA DI SMK PAB 4 KLUMPANG

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kemampuan siswa kelas sebelas di SMK PAB 4 Klumpang untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah yang melibatkan logika dalam matematika. Ini adalah pendekatan kualitatif untuk penelitian. Dalam penelitian ini, 21 siswa dari sebelas kelas menjadi subjek, dengan 6 siswa dipilih karena mereka memenuhi kriteria untuk subjek penelitian berdasarkan tingkat kemampuan berpikir kritis (kuat, sedang, dan lemah). Peneliti menemukan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa bervariasi dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Dibandingkan dengan mereka yang memiliki keterampilan berpikir kritis lemah, mereka yang memiliki kemampuan berpikir kritis kuat lebih mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, dan mengevaluasi solusi. Meskipun memiliki keterampilan analitis yang baik, siswa sering kali kesulitan dalam mengevaluasi solusi, meskipun mereka mampu berpikir kritis. Siswa dengan keterampilan berpikir kritis lemah akan selalu kesulitan dalam semua bidang berpikir kritis, terutama dalam hal mengidentifikasi dan menjelaskan masalah.

**Kata Kunci:** Pemikiran, Logika, Kritis

### Abstract

The aim of this research was to test the ability of eleventh grade students at SMK PAB 4 Klumpang to think critically and solve problems involving logic in mathematics. This is a qualitative approach to research. In this research, 21 students from eleven classes were subjects, with 6 students selected because they met the criteria for research subjects based on their level of critical thinking ability (strong, moderate, and weak). Researchers found that students' critical thinking skills varied in low, medium and high categories. Compared with those with weak critical thinking skills, those with strong critical thinking skills are better able to identify problems, formulate hypotheses, and evaluate solutions. Despite having good analytical skills, students often have difficulty evaluating solutions, even though they are able to think critically. Students with weak critical thinking skills will always have difficulty in all areas of critical thinking, especially in identifying and explaining problems.

**Keywords:** Thinking, Logic, Critical.

### PENDAHULUAN

Saat ini, setiap orang seharusnya memiliki akses terhadap pendidikan sebagai kebutuhan dasar. Dalam lingkungan pendidikan, pengajar dan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran dan pengembangan yang saling menguntungkan. Melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan, tujuan utama pendidikan adalah membantu peserta didik menjadi individu yang dibekali dengan penguasaan berpikir dan mampu berpikir kritis ketika menghadapi masalah. (Rosyad & Maarif, 2020) Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat di era globalisasi ini, termasuk di bidang pendidikan. Kemajuan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi persaingan internasional di segala bidang. (Suci, 2023) Manusia mutlak memerlukan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai kemajuan teknologi. (A. Cahyani & Putri, 2019) Keterampilan berpikir kritis dipersiapkan dan

<sup>1,2</sup> Pendidikan Matematika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti  
 email: ismianinda@gmail.com purnamadewisari085@gmail.com

diciptakan pada setiap siswa sejak usia dini karena kemampuan ini menjadi pertimbangan utama dalam ilmu pendidikan dan pengalaman pendidikan. (H. Saputra, 2020) Siswa harus melatih dan mengembangkan pemikiran kritis terutama selama proses pembelajaran.

Siswa dapat mengembangkan dan mengasah keterampilan penting seperti penyelidikan, penemuan, dan pemecahan masalah selama mereka bersekolah. (HD Cahyani dkk., 2021) Meskipun keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pengajaran, namun terdapat banyak kendala dalam pendidikan. Dalam situasi seperti ini, guru harus sangat bijaksana agar siswa dapat menggunakan keterampilan berpikir kritis yang pada akhirnya akan menentukan. (Shaleha dkk., 2023) Siswa akan mampu mengolah dan mengatur sebagian pengetahuan mereka jika mereka dapat menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi. (Nurhayati & Erviana, 2024) Hal ini akan memungkinkan pengalaman dan pengetahuan yang tidak terorganisir menjadi terstruktur dan dapat dipahami. (Aulia dkk., 2023).

Siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca, menulis, serta memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kelompok dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Adelia et al., 2022). Menurut Sari dan Lutfi (2023), siswa dapat mengasah keterampilan berpikir kritisnya melalui pendidikan matematika. Menurut Farida Maria Ulfaa, M. Asikin, dan Dwidaati (2019), matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan teknologi. Untuk belajar, siswa harus menerapkan keterampilan berpikir kritisnya pada tantangan dunia nyata. Dengan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, anak harus mampu memecahkan masalahnya. Segala sesuatu yang dapat didefinisikan dengan cara baru melalui pemikiran merupakan konsep matematika. (Fitria & Fadlillah, 2023).

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah mengajar siswa untuk berpikir kritis. (Syafitri dkk., 2021) Agar siswa memperoleh suatu ide atau konsep di kemudian hari, pemecahan masalah yang dihadapi merupakan suatu kegiatan menyeluruh yang memadukan antara pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman. Berpikir tentang pemecahan masalah dan menciptakan sesuatu yang baru merupakan suatu kegiatan yang saling terkait dan rumit. (Ansori, 2020) Masalah tidak selalu dapat dipecahkan tanpa memikirkannya. Oleh karena itu, guru di sekolah diharapkan untuk menyadari dan memanfaatkan pengalaman pendidikan dan perkembangan untuk mempersiapkan dan mengembangkan kecenderungan siswa dalam berpikir kritis. (Rukmiyati dkk., 2023) Berpikir kritis adalah keterampilan yang dapat diajarkan dan dilatihkan oleh para pendidik kepada siswanya untuk digunakan saat membuat keputusan dan menarik kesimpulan yang baik. (Fernanda dkk., 2019).

Siswa dapat menunjukkan keterampilan berpikir kritisnya dengan menyatakan masalah dan penyelesaiannya secara jelas dan ringkas. Menurut Wilujeng dan Sudihartinih (2021), keterampilan berpikir kritis siswa Indonesia masih belum memadai. Menurut Khishaaluhussaniyyati et al. (2023), salah satu permasalahan dalam pendidikan matematika adalah siswa sering kali tidak memiliki keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah secara efektif. Tidak hanya itu, mereka tidak mengetahui cara menyelesaikan masalah dengan tepat, membuat perhitungan, atau menarik kesimpulan berdasarkan temuannya; mereka juga tidak memiliki konsep tentang cara mengubah soal cerita menjadi model matematika. Kapasitas berpikir kritis siswa Indonesia dalam menghadapi masalah matematika tergolong rendah (Dewi et al., 2024). Hal ini dikarenakan, dalam banyak kasus, siswa hanya akan menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru matematikanya. Tampaknya siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang menguji kemampuan analisis dan pemecahan masalah mereka.

Temuan dari wawancara dan observasi kelas di SMK PAB 4 Klumpang menunjukkan bahwa masalah-masalah ini muncul saat siswa sedang belajar. Siswa mengalami kesulitan menjawab pertanyaan pada tingkat kognitif yang tinggi, dan bahkan selama proses belajar mengajar, beberapa siswa masih kurang terlibat. Bahkan ketika dimintai umpan balik, siswa tetap diam karena mereka gagal membuat hubungan antara materi di kelas dan pemecahan masalah di dunia nyata. Fakta bahwa banyak siswa mengingat informasi tanpa memahaminya sepenuhnya merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya pemahaman mereka terhadap topik pelajaran.

Jadi, ada ruang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan dan memahami ide-ide matematika. Semua siswa harus memiliki akses ke pendidikan matematika sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan penalaran yang valid, perseptif, mendasar, terorganisasi, kreatif, dan inventif. Siswa harus mampu mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah selama kegiatan belajar mengajar matematika. (Aprilia & Nur Fitriana, 2022) Siswa dapat memperoleh keterampilan memecahkan masalah dengan diajarkan cara melakukannya. (YP Saputra dkk., 2023) Dengan memecahkan masalah dan menyajikannya secara terorganisasi, siswa dalam kelas interaktif dapat menunjukkan keterampilan berpikir kritisnya (H. Saputra, 2020). Hendi et al. (2020) menemukan bahwa untuk mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis yang ideal pada siswa, diperlukan pembelajaran interaktif.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Bentuk penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh temuan penelitian. Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini tidak mengubah atau memanipulasi variabel yang diteliti, tetapi hanya melaporkan keadaan yang sebenarnya. Kabupaten Deli Serdang merupakan tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu SMK PAB 4 Klumpang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas sebelas SMK PAB 4 Klumpang. Kelas sebelas SMK PAB 4 Klumpang berjumlah dua puluh satu siswa. Setelah itu, dipilih enam siswa yang dianggap layak untuk diteliti. Dalam penelitian ini diberikan wawancara dan tes.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memberikan penjelasan rinci tentang data dan temuan penelitian, dengan penekanan pada isu-isu yang disebutkan di atas dan uraian peneliti tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah menengah kejuruan. Instrumen pengumpulan data dan prosedur wawancara untuk menilai kemampuan penalaran matematika siswa mendukung penelitian ini.

Hasil reduksi data adalah peneliti melakukan tes terhadap sampel 21 siswa kelas XI SMK PAB 4 Klumpang dengan menggunakan soal tes yang telah divalidasi. Berikut ini adalah nilai siswa setelah post-test.

Tabel 1 Hasil Uji Coba

TIDAK	NAMA	Nilai Skor Berdasarkan Soal						Skor	Skor Tes	Kategori
		Skor Maksimum 24								
		1	2	3	4	5	6			
1	Putri Aulia	3	2	2	3	0	2	12	50	Rendah
2	Rency Mutiara	4	4	4	4	4	4	24	100	Tinggi
3	Adelia Ramadhani	4	3	4	3	3	3	20	83	Saat ini
4	Kesya Florence	3	2	2	2	3	3	15	63	Rendah
5	Viona Nazwa Keisa	4	3	2	2	1	3	15	63	Rendah
6	Asifa Habibah	4	1	3	2	2	4	16	67	Rendah
7	Cindy Aulia	4	3	3	2	2	3	17	71	Rendah
8	Bunga Ayu	3	2	2	2	1	3	13	54	Rendah
9	Ismi Naya Aulia	4	4	4	4	4	4	24	100	Tinggi
10	Kayla Mutia Reza	4	3	2	3	3	3	18	75	Saat ini
11	Fachri Tri Agusti	2	3	3	2	3	1	14	58	Rendah
12	Raisha Azzahra	3	2	2	3	2	1	13	54	Rendah
13	Naila Sekar Arum	2	2	1	3	2	2	12	50	Rendah
14	Fadzira Aulia	2	1	1	2	2	2	10	42	Rendah
15	Saika Umairah	3	2	2	1	1	1	10	42	Rendah

16	Noviza Dewi	4	3	3	3	2	4	19	79	Saat ini
17	Sela Selia Putri	1	1	2	1	1	1	7	29	Rendah
18	Oca Hidayanti	2	2	1	2	1	2	10	42	Rendah
19	Zafira	3	3	3	3	4	4	20	83	Saat ini
20	Cynthia Cantika	2	3	3	2	1	3	14	58	Rendah
21	Siti Fatimah	2	2	1	2	3	2	12	50	Rendah

Dari 21 siswa yang diberi tes tertulis untuk mengukur keterampilan berpikir kritis mereka, 15 siswa mendapat nilai sangat rendah, 4 siswa mendapat nilai rata-rata, dan 2 siswa mendapat nilai sangat tinggi.

Dari hasil tes kemampuan berpikir kritis diketahui bahwa 15 siswa SMK PAB 4 Klumpang tergolong siswa dengan nilai rendah.

Tabel 2 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Persentase

TIDAK	Nama	Nomor Pertanyaan					
		1	2	3	4	5	6
1	Putri Aulia	3	2	2	3	0	2
2	Rency Mutiara	4	4	4	4	4	4
3	Adelia Ramadhani	4	3	4	3	3	3
4	Kesya Florence	3	2	2	2	3	3
5	Viona Nazwa Keisa	4	3	2	2	1	3
6	Asifa Habibah	4	1	3	2	2	4
7	Cindy Aulia	4	3	3	2	2	3
8	Bunga Ayu	3	2	2	2	1	3
9	Ismi Naya Aulia	4	4	4	4	4	4
10	Kayla Mutia Reza	4	3	2	3	3	3
11	Fachri Tri Agusti	2	3	3	2	3	1
12	Raisha Azzahra	3	2	2	3	2	1
13	Naila Sekar Arum	2	2	1	3	2	2
14	Fadzira Aulia	2	1	1	2	2	2
15	Saika Umairah	3	2	2	1	1	1
16	Noviza Dewi	4	3	3	3	2	4
17	Sela Selia Putri	1	1	2	1	1	1
18	Oca Hidayanti	2	2	1	2	1	2
19	Zafira	3	3	3	3	4	4
20	Cynthia Cintika	2	3	3	2	1	3
21	Siti Fatimah	2	2	1	2	3	2
<b>Jumlah</b>		63	51	50	51	45	55
<b>Skor Maksimum</b>		84	84	84	84	84	84
<b>Presentasi</b>		75.00	60.71	59.52	60.71	53.57	65.48

Berdasarkan hasil tes persentase kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMK PAB 4 Klumpang pada tabel 2, nilai persentase yang diperoleh sesuai dengan hasil soal 1 sampai dengan 6.

**Analisis keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah logika matematika kategori tinggi:**

1. Ismi Naya Aulia

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh subjek Ismi Naya Aulia dapat diketahui bahwa subjek mampu menjawab soal sesuai dengan karakteristik keterampilan berpikir tegasnya, meliputi: Penelitian yang melibatkan penilaian inferensial yaitu pemeriksaan yang dipandu dan diarahkan sendiri terhadap latihan mental seseorang, bagian-bagian kegiatan, dan hasil yang dihasilkan, dengan fokus pada penggunaan kemampuan evaluasi dan pengujian dalam proses pembelajaran.

2. Rency Mutiara

Subjek dapat berlatih soal berdasarkan hasil tes Rency Mutiara yang menunjukkan keterampilan berpikir kritis mereka. Rangkaian indikator ini mencakup hal-hal seperti kemampuan mengatur diri sendiri dan melacak proses kognitif seseorang, alat yang digunakan dalam proses tersebut, dan hasil yang dicapai. Misalnya, dengan memeriksa soal, konfirmasi, validitas, atau koreksi penyebab dan hasil, subjek dapat menerapkan keterampilan analisis dan evaluasi pada studi penilaian inferensial.

**Analisis keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah logika matematika kategori rendah**

1. Adelia Ramadhani

Berdasarkan temuan eksperimennya, Adelia Ramadhani menunjukkan kemampuan untuk menggunakan pedoman diri dan indikator kemampuan penalaran lainnya yang menentukan untuk menjawab pertanyaan dengan melacak latihan mentalnya, komponennya, dan hasilnya secara cermat. Mempertanyakan, mengonfirmasi, melegitimasi, atau memperbaiki ide dan hasil adalah beberapa cara di mana hasil studi evaluasi inferensial dapat diperiksa dan dievaluasi.

2. Zafira

Hal ini dapat dilihat dari lembar jawaban Zafira bahwa siswa mampu memenuhi indikator Pengaturan Diri dengan menuliskan hasil akhir dan dapat memberikan penjelasan atas jawaban yang diberikan. Analisis dan evaluasi penelitian asesmen inferensial dengan melihat pertanyaan, konfirmasi, validitas, atau koreksi baik penalaran maupun hasil menunjukkan bahwa permasalahan yang dapat diatasi oleh subjek Zafira didasarkan pada tanda-tanda keterampilan berpikir kritis, seperti pengaturan diri dan secara aktif melacak proses kognitif diri sendiri, alat yang digunakan, dan hasil yang dicapai.

**Analisis keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah logika matematika kategori rendah**

1. Naila Sekar Arum

Dari nilai ujian Naila Sekar Arum terlihat jelas bahwa ia tidak memiliki keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dengan cara yang mempertimbangkan indikator-indikator berikut: pengaturan diri-kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan proses kognitif diri sendiri, serta proses kognitif orang lain; dan analisis dan evaluasi-kemampuan untuk mempertanyakan, mengonfirmasi, memvalidasi, atau mengoreksi penalaran sendiri atau hasil penelitian penilaian inferensial.

2. Putri Aulia

Siswa tersebut menunjukkan kualitas ini ketika ia menuliskan hasil akhir tanpa menjelaskannya. Siswa tersebut gagal memenuhi indikator pengaturan diri, seperti yang ditunjukkan pada lembar jawaban Putri Aulia, di mana siswa tersebut menuliskan hasil akhir tetapi tidak menjelaskannya. Berdasarkan nilai ujian Putri Aulia, ia tidak memiliki keterampilan berpikir kritis berikut: kapasitas untuk mengendalikan proses mentalnya sendiri, termasuk memantau pikiran, alat yang digunakan, dan hasil yang dicapai. Hal ini terutama berlaku ketika menggunakan keterampilan analisis dan evaluasinya untuk penelitian penilaian inferensial, yang berarti ia tidak dapat mempertanyakan, mengonfirmasi, memvalidasi, atau mengoreksi penalaran atau hasilnya sendiri.

**SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK PAB 4 Klumpang masih mengalami kesulitan dalam soal-soal yang berkaitan dengan logika saat diujikan kemampuan berpikir kritisnya. Siswa SMK PAB 4 Klumpang menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang kurang memadai, terbukti dari nilai rata-rata mereka yang hanya 62,50. Karena siswa belum terbiasa

menghadapi soal-soal yang menantang pada tingkat mental yang tinggi dan kurangnya wawasan dalam pemecahan masalah, mereka mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal tentang materi berpikir dasar.

Peneliti di SMK PAB 4 Klumpang mengambil kesimpulan berikut dari tes tertulis dan wawancara siswa pada materi logika matematika: siswa dengan kemampuan analisis yang kuat, baik Rency Mutiara maupun Ismi Naya, menunjukkan kemampuan berpikir kritis tingkat sedang secara keseluruhan. Pengaturan diri yang bermakna, analisis, interpretasi, asesmen, inferensi, dan penjelasan merupakan bagian dari rangkaian indikasi ini. Adelia Ramadhani dan siswa lainnya dengan kemampuan berpikir kritis sedang hanya mampu memenuhi kriteria asesmen, inferensi, dan pengaturan diri. Zafira yang tidak memiliki kemampuan berpikir kritis yang kuat hanya mampu memenuhi kriteria penjelasan, interpretasi, inferensi, dan pengaturan diri. Sementara itu, Naila Sekar Arum dan Putri Aulia hanya mampu memenuhi indikator interpretasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, P., Junsap, RM, Mustika, NI, & Santoso, G. (2022). Pengaruh Metode Inquiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan* ..., 01(03), 156–163. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/483%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/483/257>
- Ansori, M. (2020). Computational Thinking dalam Pemecahan Masalah. *Dirasah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Studi Manajemen*, 3(1), 111–126. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i1.83>
- Aprilia, A., & Nur Fitriana, D. (2022). Pola Pikir Awal Siswa terhadap Pembelajaran Matematika yang Sulit dan Menakutkan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 28–40.
- Aulia, BW, Rizki, M., Prindiyana, P., & Surgana, S. (2023). Peran Penting Jaringan Komputer dan Basis Data di Era Digital. *JUSTINFO | Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.33197/justinfo.vol1.iss1.2023.1253>
- Cahyani, A., & Putri, SO (2019). Inovasi Pendidikan Melalui Keterampilan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP*, 2(1), 286–297.
- Cahyani, HD, Hadiyanti, AHD, & Saptoro, A. (2021). Peningkatan Kedisiplinan dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919–927. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/472>
- Dewi, AAK, Yohanie, DD, & Santia, I. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal SPLDV Berdasarkan Kemampuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 207–217. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2184>
- Farida Maria Ulfaa, M Asikin, Dwidaati, NK (2019). Membangun keterampilan berpikir kreatif matematis siswa dengan pembelajaran PjBL terintegrasi dengan pendekatan STEM. *Prosiding Seminar* ..., 4(2), hlm.614. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/348/368>
- Fernanda, A., Haryani, S., Tri Prasetya, A., & Hilmi, M. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI pada Materi Larutan Penyangga dengan Menggunakan Model Pembelajaran Predict Observe Explain. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2326–2336.
- Fitria, K., & Fadlillah, M. (2023). Karakteristik Kecerdasan Logika dan Matematika dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan untuk Semua*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61692/edufa.v1i2.2>
- Hendi, A., Caswita, C., & Haenilah, EY (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Strategi Metakognitif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 823–834. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.310>
- Khishaaluhussaniyyati, M., Faiziyah, N., & Sari, CK (2023). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 10 SMK dalam Menyelesaikan Soal HOTS pada Barisan dan Deret Aritmatika yang Ditinjau dari Self Regulated Learning. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 905–923. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.2170>
- Nurhayati, S., & Erviana, Y. (2024). Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam

- Presentasi Akademik: Evaluasi Berbagai Aspek Kualitas Penyampaian dan Interaksi. *Jurnal CONSILIUM*, 185–200.
- Rosyad, AM, & Maarif, MA (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi dan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75–99. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>
- Rukmiyati, R., Dannur, M., & Fajriyah, F. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMPI At-Tablighiyah, Desa Ponjanan Timur, Kecamatan Batumarmar, Pamekasan. *Sinar Dunia: Jurnal Penelitian Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 72.
- Sakti, A. (2023). Peningkatan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Riset Klaster Ilmu Teknik (JUPRIT)*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Saputra, H. (2020). Keterampilan Berpikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Saputra, YP, Baidowi, Wulandari, NP, & Hikmah, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 5(2), 85–74. <https://doi.org/10.32938/jipm.8.1.2023.16-23>
- Sari, AAI, & Lutfi, A. (2023). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Inquiri. *Jurnal Pedagogia Simki*, 6(1), 118–129. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.225>
- Shaleha, PU, Sumantri, P., Hutauruk, AF, Chandra, S., & Saragih, RGA (2023). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Memanfaatkan Media Film sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 11 Medan. *Education & Learning*, 3(2), 13–19. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1034>
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Studi tentang Manfaat Kemampuan Berpikir Kritis). *Jurnal Sains dan Penelitian Sosial*, 4(3), 320. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>
- Wilujeng, S., & Sudihartinih, E. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *JPMI: Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(2), 53–63.